

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang perbedaan penetapan Pajak Penghasilan pasal 21 terutang yang ditanggung perusahaan sebelum dan sesudah penerapan metode *gross up*. Yang menjadi obyek penelitian adalah Pajak Penghasilan (PPH) pasal 21 karyawan PT. Samugara Artajaya tahun 2009.

Pertimbangan utama pemilihan obyek penelitian ini didasarkan pada ketersediaan data dan perusahaan ini belum menerapkan metode *gross up* sehingga penulis ingin mengetahui berapa besar perbedaan yang ditimbulkan dari penggunaan metode perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 atas gaji karyawan.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian deskriptif dengan studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian

yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Untuk mengetahui hubungan yang ada di antara variabel-variabel yang diteliti maka variabel-variabel tersebut akan diuji dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis.

Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian komparatif. Sugiyono (2005:11) menjelaskan penelitian komparatif sebagai berikut: "Penelitian komparatif, adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Di sini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam kurun waktu yang berbeda".

Menurut analisis dan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk angka, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2009:13) sebagai berikut: "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan".

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya terdapat berbagai macam variabel, diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.

Sedangkan variabel dependen atau sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (variabel bebas).

Namun, penelitian ini tidak memiliki variabel yang saling mempengaruhi tetapi hanya memiliki dua variabel terikat yang akan dibandingkan, yaitu :

1. Variabel 1 (X_1)

Penetapan Pajak Penghasilan pasal 21 terutang yang ditanggung perusahaan sebelum penerapan metode *gross up*.

2. Variabel 2 (X_2)

Penetapan Pajak Penghasilan pasal 21 terutang yang ditanggung perusahaan setelah penerapan metode *gross up*.

Dalam pelaksanaan penelitian, dibutuhkan pengukuran terhadap setiap variabelnya. Untuk memudahkan pengukuran, variabel tersebut disusun dalam operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
Perhitungan PPh pasal 21 (X)	1. Perhitungan PPh pasal 21 terutang yang ditanggung oleh Perusahaan (X_1)	1. Penghasilan Bruto <ol style="list-style-type: none"> a. Gaji b. Tunjangan-tunjangan c. Iuran ditanggung perusahaan 2. Pengurang Penghasilan <ol style="list-style-type: none"> a. Biaya jabatan (5% dari Penghasilan Bruto) b. Iuran ditanggung pegawai 3. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) 4. Penghasilan Kena Pajak 5. Pajak Ditanggung Perusahaan	Rasio
	2. Perhitungan PPh pasal 21 terutang yang ditanggung oleh Perusahaan dengan metode <i>gross up</i> (X_2)	1. Penghasilan Bruto <ol style="list-style-type: none"> a. Gaji b. Tunjangan Pajak c. Tunjangan-tunjangan d. Iuran ditanggung perusahaan 2. Pengurang Penghasilan <ol style="list-style-type: none"> a. Biaya jabatan (5% dari Penghasilan Bruto) b. Iuran ditanggung pegawai 3. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) 4. Penghasilan Kena Pajak 5. Pajak Ditanggung Perusahaan	Rasio

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sumber data dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:115) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 orang karyawan tetap pada PT. Samugara Artajaya.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan maka dibutuhkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian tersebut. Untuk itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer secara langsung, melibatkan unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang dapat mendukung penganalisaan data primer yang diperoleh selama penelitian lapangan.

3.2.5. Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber baik secara kualitatif atau kuantitatif, statistik atau non statistik, deskriptif atau inferensial. Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data yang telah didapat, yaitu :

1. Analisis atas perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 terutang yang ditanggung perusahaan sebelum penerapan metode *gross up*.
2. Analisis atas perhitungan Pajak Penghasilan pasal 21 terutang yang ditanggung perusahaan setelah penerapan metode *gross up*.
3. Analisis perbedaan dengan uji beda antara sebelum dan sesudah penerapan metode *gross up* dalam perhitungan PPh pasal 21 terutang yang ditanggung perusahaan.

3.2.5.2. Rancangan Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis, maka dilakukan uji hipotesis yang diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan perbedaan penetapan Pajak penghasilan pasal 21 terutang yang ditanggung perusahaan sebelum dan

sesudah penerapan metode *gross up*. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Sedangkan (H_a) merupakan hipotesis alternatif penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka membuktikan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a)

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penetapan Pajak penghasilan pasal 21 terutang yang ditanggung perusahaan sebelum dan sesudah penerapan metode *gross up*. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) merupakan hipotesis alternatif penelitian. Adapun rumusan hipotesis statistiknya adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan dalam penetapan Pajak Penghasilan pasal 21 terutang yang ditanggung perusahaan sebelum dan sesudah penerapan metode *gross up*.

H_a : Terdapat perbedaan dalam penetapan Pajak Penghasilan pasal 21 terutang yang ditanggung perusahaan sebelum dan sesudah penerapan metode *gross up*

2. Memilih uji statistik dan menghitung uji statistik

Untuk melakukan pengujian statistik atas hipotesis yang diujikan, digunakan pendekatan statistik parametris, yaitu dengan menggunakan analisis uji-t untuk uji beda rata-rata dengan dua sampel berpasangan (*paired sample*) yang mempunyai sampel kecil ($n < 30$). Maka merujuk pada tulisan Sugiyono di dalam bukunya diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test, yaitu : bila sampel berkorelasi / berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan

sesudah perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok *eksperiment* adalah menggunakan *t-test sampel related*.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Sugiyono, 2009 :264)

Dimana : \bar{X}_1 = rata-rata data 1 s_2^2 = varians data 2
 \bar{X}_2 = rata-rata data 2 s_1 = simpangan baku data
 s_1^2 = varians data 1 s_2 = simpangan baku data 2

3. Pengambilan keputusan

Adapun penerimaan dan penolakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t adalah:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima